

PERSEPSI TURIS MANCANEGERA DALAM MENGUNJUNGI KOMPLEKS MAKAM MARHUM BUKIT BATU DI DESA BINTAN BUYU

Oleh:

Anggraheni Juwita Fransisco

NIM. 2205030063

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi turis mancanegara dalam mengunjungi Kompleks Makam Marhum Bukit Batu di Desa Bintan Buyu, Kabupaten Bintan. Kompleks makam bersejarah abad ke-12 ini menyimpan nilai historis Kerajaan Bintan awal sekaligus menjadi ruang interaksi antara warisan budaya lokal dan pariwisata internasional. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer, data dikumpulkan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* yang berfokus pada turis mancanegara, juru kunci, pemandu wisata dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi turis tidak terbentuk secara spontan, melainkan diproduksi melalui proses interpretasi simbol-simbol budaya yang ditemui di lokasi. Berdasarkan premis Interaksionisme Simbolik, makna dibentuk melalui interaksi sosial antara turis dengan juru kunci dan juru kunci, pemandu wisata, serta tokoh masyarakat yang bertindak sebagai agen penyampai narasi sejarah. Turis dari rumpun Melayu (Malaysia dan Singapura) mengonstruksi situs ini sebagai simbol identitas kolektif dan ikatan historis-emosional (*zuriat*) dengan Kesultanan Johor-Bintan-Riau-Lingga. Sementara itu, turis non-rumpun Melayu memproses informasi budaya tersebut menjadi makna kognitif-akademis sebagai objek warisan sejarah (*cultural heritage*). Interaksi sosial dengan juru kunci, pemandu wisata, dan tokoh masyarakat menjadi instrumen penting yang membimbing proses penafsiran turis, sehingga mampu mengarahkan pengalaman fisik menjadi pemahaman simbolik yang mendalam terhadap tradisi warisan budaya lokal (*living heritage*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompleks Makam Marhum Bukit Batu telah mengalami rekonstruksi dari sekadar situs pemakaman pasif menjadi ruang sosial-kultural yang aktif dalam merawat memori kolektif lintas bangsa.

Kata Kunci: Persepsi Turis, Makna Simbolik, Wisata Religi, Makam Marhum Bukit Batu.

PERSEPSI TURIS MANCANEGERA DALAM MENGUNJUNGI KOMPLEKS MAKAM MARHUM BUKIT BATU DI DESA BINTAN BUYU

Oleh:

Anggraheni Juwita Fransisco

NIM. 2205030063

Abstract

This study aims to analyze foreign tourists' perceptions of visiting the Marhum Bukit Batu Tomb Complex in Bintan Buyu Village, Bintan Regency. This 12th-century historical tomb complex holds the historical significance of the early Bintan Kingdom while serving as a space for interaction between local cultural heritage and international tourism. Utilizing a descriptive qualitative approach grounded in Herbert Blumer's Symbolic Interactionism theoretical framework, data were collected through passive participant observation, semi-structured interviews, and documentation studies. Informant selection employed the snowball sampling technique, focusing on foreign tourists, tomb custodians, tour guides, and community leaders. The findings indicate that tourist perceptions do not form spontaneously, but are produced through an interpretive process applied to cultural symbols encountered at the site. Based on the premises of Symbolic Interactionism, meaning is constructed through social interaction between tourists and tomb custodians, tour guides, and community leaders acting as agents delivering historical narratives. Tourists from the Malay world (Malaysia and Singapore) construct the site as a symbol of collective identity and an emotional-historical connection (zuriat) to the Johor-Bintan-Riau-Lingga Sultanate. Meanwhile, non-Malay tourists process this cultural information into cognitive-academic meaning as a cultural heritage object. Social interaction with tomb custodians, tour guides, and community leaders serves as an essential instrument guiding the tourists' interpretation process, thereby transforming physical experiences into a deep symbolic understanding of local living heritage traditions. This study concludes that the Marhum Bukit Batu Tomb Complex has undergone a reconstruction from merely a passive burial site into an active socio-cultural space preserving cross-national collective memory.

Keywords: *Tourist Perception, Symbolic Meaning, Religious Tourism, Marhum Bukit Batu Tomb.*